

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon terhadap dampak teknologi informasi terhadap munculnya berita hoax di Instagram dan WhatsApp, dapat disimpulkan bahwa :

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon Memiliki Persepsi Yang Positif Terkait Dampak Teknologi Informasi Atas Munculnya Berita Hoax Di Instagram (Ig) Dan Whatsapp (Wa) dengan rincian Sebagai berikut :

Pertama, persepsi mahasiswa terhadap berita hoax yang beredar di platform Instagram dan WhatsApp menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang yang sangat dinamis dalam penyebaran informasi. Instagram dan WhatsApp memudahkan pertukaran pesan secara cepat, tetapi juga membuka celah besar bagi penyebaran berita yang belum terverifikasi. Mahasiswa mengalami berbagai jenis hoax, mulai dari isu pendidikan, kesehatan, hingga gosip tokoh publik, yang sering kali dikemas secara menarik dan provokatif. Tingginya frekuensi paparan terhadap hoax membuat mahasiswa menjadi kelompok yang sangat rentan, namun sekaligus berpotensi sebagai agen penyaring informasi. Proses persepsi mereka terbentuk dari pengalaman langsung, konteks sosial, dan kemampuan literasi digital yang mereka miliki. Mahasiswa yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan kepekaan terhadap informasi cenderung lebih waspada, sementara yang kurang literasi cenderung mudah mempercayai isi berita.

Kedua, respons mahasiswa terhadap keberadaan hoax di media sosial mencerminkan adanya proses pembelajaran digital yang berkembang. Mahasiswa tidak hanya menjadi objek pasif, tetapi juga mulai mengembangkan mekanisme penyaringan informasi, baik secara teknis maupun sosial. Langkah-

langkah seperti verifikasi sumber, analisis konten, dan klarifikasi dengan pihak lain menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerapkan sikap kritis dalam menghadapi informasi. Mereka mampu mengenali ciri khas hoax, seperti gaya bahasa provokatif, sumber tidak kredibel, dan ajakan menyebar tanpa bukti. Respons yang muncul juga mencakup tindakan aktif seperti tidak menyebarkan, memberi tahu pengirim, atau melaporkan konten yang mencurigakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mengambil peran sebagai pengendali arus informasi dalam lingkup sosialnya. Pendekatan kritis ini memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab sosial dan etis dalam berinteraksi di ruang digital, serta menjadikan mereka pelaku penting dalam membangun kesadaran kolektif terhadap bahaya disinformasi.

Ketiga, pengalaman dan respons mahasiswa terhadap hoax membentuk pemaknaan yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mahasiswa tidak hanya melihat hoax sebagai gangguan informasi, tetapi juga sebagai ancaman terhadap kepercayaan sosial, relasi antarindividu, dan kestabilan psikologis. Mereka menyadari bahwa hoax dapat menimbulkan kecemasan, kebingungan, bahkan konflik sosial, namun di sisi lain dapat menjadi pelajaran berharga untuk lebih selektif dalam mengelola informasi.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil dari suatu penelitian ini dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa teori persepsi, difusi inovasi, dan literasi digital dapat diterapkan secara nyata dalam memahami perilaku mahasiswa terhadap hoax di media sosial. Hasil penelitian memperkuat bahwa persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus informasi, tetapi juga oleh pengalaman pribadi, motivasi, serta tingkat literasi individu. Teori difusi inovasi juga terbukti relevan dalam menjelaskan bagaimana hoax menyebar dan bagaimana individu menentukan sikap terhadap informasi tersebut,

sedangkan konsep literasi digital menjadi landasan utama untuk membentuk sikap kritis dalam berinteraksi dengan informasi digital.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya edukasi dan pelatihan literasi digital di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa perlu dilibatkan dalam kegiatan yang mendukung keterampilan analisis informasi, pengenalan tanda hoax, dan penguatan sikap etis dalam bermedia sosial. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai masukan bagi pihak kampus dan pembuat kebijakan pendidikan tinggi untuk merancang intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran digital mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler.

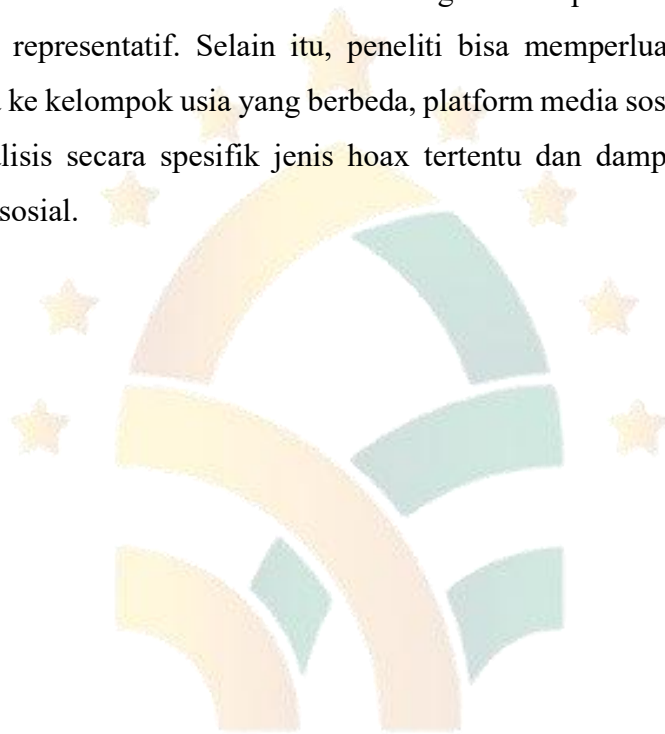
C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan guna memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran dan penanggulangan penyebaran berita hoax di kalangan mahasiswa, khususnya dalam penggunaan platform media sosial seperti Instagram dan WhatsApp. Berikut adalah saran yang dapat peneliti rangkum.

1. Untuk mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan literasi digital secara berkelanjutan, terutama dalam hal kemampuan mengenali ciri-ciri berita hoax, melakukan verifikasi informasi, dan bersikap kritis dalam menerima maupun menyebarkan informasi. Mahasiswa juga perlu menyadari bahwa mereka memiliki peran penting sebagai generasi intelektual yang dapat mengedukasi lingkungan sekitarnya, bukan hanya untuk menghindari hoax, tetapi juga untuk aktif meluruskan informasi yang keliru di ruang publik digital.
2. Untuk lembaga pendidikan tinggi, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon diharapkan dapat mengembangkan program literasi digital yang terstruktur dan aplikatif bagi mahasiswanya. Kegiatan seperti seminar, pelatihan cek fakta, diskusi tentang etika bermedia, serta integrasi kurikulum tentang literasi informasi perlu ditingkatkan. Hal ini dapat memperkuat pemahaman

mahasiswa terhadap dinamika informasi digital sekaligus membentuk pola pikir yang reflektif dan bertanggung jawab dalam bermedia sosial.

3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang bersifat kualitatif dan terbatas pada mahasiswa di satu institusi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna memperoleh data yang lebih luas dan representatif. Selain itu, peneliti bisa memperluas objek kajian, misalnya ke kelompok usia yang berbeda, platform media sosial lainnya, atau menganalisis secara spesifik jenis hoax tertentu dan dampaknya terhadap perilaku sosial.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON